

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN KEKERASAN DALAM PACARAN
PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 TANGEN
KABUPATEN SRAGEN**

SKRIPSI



**Disusun oleh:
Fitri Ayu Mustika
201510104313**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN KEKERASAN DALAM PACARAN
PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 TANGEN
KABUPATEN SRAGEN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan
pada Program Studi Bidang Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu
Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
Fitri Ayu Mustika
201510104313**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

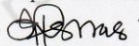
**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN KEKERASAN DALAM PACARAN
PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 TANGEN
KABUPATEN SRAGEN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Fitri Ayu Mustika
201510104313

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom
Tanggal : 19 September 2016
Tanda Tangan : 



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KEKERASAN DALAM PACARAN REMAJA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 TANGEN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2016¹

Fitri Ayu Mustika², Yuli Isnaeni³

INTISARI

Latar Belakang: Kekerasan dalam pacaran merupakan segala bentuk tindakan yang mempunyai unsur kekerasan yang meliputi kekerasan secara fisik, seksual, atau psikologis yang terjadi dalam sebuah hubungan pacaran, baik yang dilakukan di depan umum maupun dalam kehidupan pribadi. Data Kekerasan Dalam Pacaran (KDP) di Indonesia menempati urutan kedua dengan prevalensi 21% setelah kasus-kasus kekerasan terhadap istri yang sebesar 59%. Kejadian KDP di Sragen pada bulan Januari hingga Maret 2016 terdapat 9 kasus 5 di antaranya berhenti sekolah. Angka ini juga lebih tinggi dibandingkan dengan KDRT yang hanya terjadi 7 kasus.

Metode: Rancang penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kejadian kekerasan dalam pacaran dan variabel bebasnya adalah faktor-faktor yang berhubungan yang terdiri dari penggunaan media, peran teman sebaya, pola asuh orang tua, serta jenis kelamin. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 138 siswa yang pernah berpacaran. Sampel dalam penelitian ini 99 siswa didapatkan melalui perhitungan rumus. Penelitian dilakukan Desember – Agustus 2016. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil: Hasil penelitian membuktikan hasil analisis dengan uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan sosial media (p-value = 0,012), pola asuh (p-value = 0,000), peran teman sebaya (p-value = 0,000). Sementara untuk jenis kelamin tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian kekerasan dalam pacaran di tunjukan dengan p-value = 0,0465 (p > 0,05).

Simpulan dan Saran : Diharapkan kepada institusi sekolah atau pihak terkait untuk menambah informasi tentang kesehatan reproduksi kepada siswa baik dengan pembentukan PIK KRR (Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) atau yang lainnya.

Kata kunci : Faktor-faktor kejadian kekerasan dalam pacaran, Kejadian kekerasan dalam pacaran, Balita

PENDAHULUAN

Kekerasan masih menjadi salah satu permasalahan serius dalam kesehatan reproduksi. Secara global, pembunuhan terhadap wanita sebanyak 38 % dilakukan oleh pasangannya (WHO, 2016). Penelitian di Amerika Serikat 38% remaja perempuan dan 60% remaja laki-laki mengalami kekerasan fisik yang dilakukan oleh pasangannya (Nahapetyan L et.al, 2014).

Penelitian di Turki menunjukkan prevalensi kekerasan yang dilakukan oleh pasangan, kekerasan fisik 39,3%, kekerasan seksual 15,3%, kekerasan emosional 43,9%, dan kekerasan ekonomi 23,4% (Guvenc dkk, 2014). Sedangkan penelitian di Mainland China menyebutkan 82,8% laki-laki dan 90,4% perempuan setidaknya pernah melakukan agresi psikologis kepada pasangannya (Jhonson et.al, 2013). Di Italia prevalensi wanita berusia 16-70 tahun melaporkan mengalami kekerasan setidaknya sekali dalam hidupnya sebesar 31,9% (Presaghi et.al, 2015). Sebesar 19,5% wanita menikah atau yang hidup bersama dengan pasangannya di Malawi melaporkan mengalami kekerasan fisik (Mandal & Hindin, 2013).

Angka kekerasan terhadap perempuan di Indonesia meningkat dari 119.107 di tahun 2011 menjadi 293.220 pada tahun 2014 (Catatan Tahunan, 2015). Survei Kekerasan terhadap Anak Indonesia menyebutkan bahwa sebesar 29,02 % laki-laki dan 11 % perempuan berusia 13-17 tahun mengalami kekerasan fisik pada tahun 2013 (Survei Kekerasan terhadap Anak Indonesia, 2013). Salah satu bentuk kekerasan yang terjadi adalah Kekerasan Dalam Pacaran (KDP).

Data Kekerasan Dalam Pacaran (KDP) di Indonesia menempati urutan kedua dengan prevalensi 21% setelah kasus-kasus kekerasan terhadap istri yang sebesar 59% (CATAHU, 2015). Ariestina mengatakan pada penelitiannya terdapat 72.1% remaja di Jakarta mengalami kekerasan pada masa pacaran (Ariestina, 2009). Angka kejadian KDP di Sumatra Selatan mengalami kenaikan dari 22 kasus pada tahun 2008 menjadi 52 kasus pada tahun 2012 (Ayu S.M, Hakimi M, dan Hayati E.N, 2012). Penelitian di salah satu SMA di Bandung di dapatkan prevalensi pacaran tidak sehat sebesar 68,6% (Soepardan et.al, 2015). Sedangkan penelitian di Purworejo Yogyakarta, presentase remaja yang mengalami KDP sebesar 29,71% (Ayu S.M, Hakimi M, dan Hayati E.N, 2012).

Data terbaru mengenai jumlah korban KDP di Jawa Tengah berjumlah 274 orang dimana angka tersebut lebih tinggi dibandingkan jumlah korban KDRT yaitu sebanyak 201 orang pada tahun 2015 (Nurdin N, 2015). Kejadian KDP di Sragen pada bulan Januari hingga Maret 2016 terdapat 9 kasus 5 di antaranya berhenti sekolah. Angka ini juga lebih tinggi dibandingkan dengan KDRT yang hanya terjadi 7 kasus. Sepuluh tahun terkakhir (2005-2015), kejadian KDRT di Sragen mencapai 344 kasus. Sedangkan kejadian KDP terdapat 178 kasus (Aliansi Perlindungan Perempuan Sukowati, 2016).

Kekerasan dalam pacaran merupakan segala bentuk tindakan yang mempunyai unsur kekerasan yang meliputi kekerasan secara fisik, seksual, atau psikologis yang terjadi dalam sebuah hubungan pacaran, baik yang dilakukan di depan umum maupun dalam kehidupan pribadi (Putri, 2012). Dampak yang ditimbulkan akibat dari KDP adalah dampak psikologis, dampak fisik, dampak seksual, dan dampak sosial (Safitri et.al, 2016). Dampak setelah kekerasan terjadi meliputi dampak fisik berupa rasa sakit, seperti rasa perih, panas, bengkak, memar pada bagian tubuh yang mengalami kekerasan. Dampak psikis bagi korban setelah mengalami kekerasan meliputi dampak positif bagi informan yaitu informan memandang seseorang tidak hanya dari fisiknya saja, tetapi juga kepribadiannya dan informan lebih mampu mengontrol sifat tempramen yang dimiliki, dan dampak negative bagi informan yaitu takut dengan laki-laki, menutup diri, menutup diri dari dunia luar, stress, nilai menurun, malas beraktifitas, sakit hati, krisis kepercayaan terhadap orang lain, trauma, marah (Putri, 2012). Selain itu KDP dapat pula berdampak pada kesehatan reproduksi antara lain, kehamilan tidak diinginkan, abortus, dan penyakit menular seksual (Ariestina, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kekerasan dalam pacaran antara lain pola asuh dan lingkungan keluarga yang kurang menyenangkan, peer group, media masa, kepribadian, dan peran jenis kelamin (Putri, 2012). Penelitian di Amerika mengatakan bahwa adanya keterlibatan teman sebaya dalam kejadian kekerasan dalam pacaran yang dialami remaja (Stephenson et al, 2012). Karena kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua, maka remaja mencari perhatian dari luar rumah seperti di dalam kelompok teman-temannya.

Tidak semua teman-temannya berkelakuan baik sehingga berpengaruh terhadap perilaku remaja menjadi mengganggu ketentraman umum, sering berkelahi, dan sebagainya (Willis, 2014). Selain itu, penelitian Wulandari menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh dan perilaku pacaran dengan $p\text{-value} = 0,000$ (Wulandari, 2015). Media masa terdiri dari media cetak, media elektronik, dan media sosial. Penelitian Sari di SMA Negeri 1 Sanden Bantul menyatakan bahwa ada hubungan antara keterpaparan media massa dengan kekerasan dalam pacaran (Sari, 2015). Sejak tahun 2013 lalu pengguna media sosial di Indonesia mencapai 82 juta orang di tahun 2014 dan 80 % merupakan remaja berusia 15-19 tahun (Kementrian Komunikasi dan Informatika, 2014). Penggunaan media sosial juga berpengaruh terhadap terjadinya kenakalan remaja (Budhyati, 2012). Pada penelitian Nurislami mengatakan bahwa responden perempuan memiliki kecenderungan mengalami kekerasan dalam pacaran dibandingkan laki-laki (Nurislami, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik kuantitatif* menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja kelas XI SMA Negeri 1 Tangen yang pernah berpacaran. Populasi berjumlah 138 siswa. Pengambilan sampel dengan simple random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 99 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dilakukan uji validitas *product moment* dan uji reliabilitas *alpha croncbach*. Analisis data univariat dihitung presentase menggunakan rumus. Analisis bivariat menggunakan uji statistik X^2 (*Chi-Square*) dengan tingkat signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$. Jika hasil uji menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka hubungan antar variabel bermakna (signifikan).



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tabel karakteristik responden

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Kategori	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	63	63.6
	Laki-laki	36	36.4
	Total	99	100.0
2.	Umur		
	15 tahun	2	2.0
	16 tahun	16	16.2
	17 tahun	81	81.8
	Total	99	100.0
3.	Jenjang pertama pacaran		
	SD	35	35.4
	SMP	58	58.6
	SMA	6	6.1
	Total	99	100.0
4.	Tinggal bersama		
	Keluarga lain	22	22.2
	Orang tua	77	77.8
	Total	99	100.0

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat mayoritas responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 63 responden (63,6%), sedangkan paling sedikit berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 responden (36,4%). Mayoritas responden paling banyak berumur 17 Tahun sebanyak 81 responden (81,8%), sedangkan paling sedikit berumur 15 Tahun sebanyak 2 responden (2%). Karakteristik responden berdasarkan jenjang pertama kali pacaran paling banyak pertama kali pacaran pada saat SMP sebanyak 58 responden (58,6%), sedangkan paling sedikit pertama kali pacaran pada saat SMA sebanyak 6 responden (6,1%). Sedangkan mayoritas responden paling banyak tinggal bersama orang tua sebanyak 77 responden (77,8%), sedangkan paling sedikit tinggal bersama keluarga lain sebanyak 22 responden (22,2%).

2. Tabel tabulasi silang

a. Hubungan penggunaan media sosial terhadap kejadian kekerasan dalam pacaran

Tabel 4.5 Hubungan penggunaan media sosial terhadap kejadian kekerasan dalam pacaran remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tangen Sragen Tahun 2016

Kekerasan dalam pacaran	Penggunaan media sosial		Media sosial				Total	<i>p-value</i>	<i>CI</i>
			Bukan Pengguna		Pengguna				
	F	%	F	%	F	%			
Pernah mengalami	57	57,6	10	10,1	32	32,2	0,012	0,246	
Tidak pernah mengalami	20	20,2	12	12,1	67	67,7			
TOTAL	22	22,2	77	77,8	99	100			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat paling banyak responden pernah mengalami kekerasan dalam pacaran karena penggunaan media sosial sebanyak 57 responden (57,6%) sedangkan paling sedikit responden dengan pernah mengalami kekerasan dalam pacaran namun bukan pengguna media sosial sebanyak 10 orang (10,1%).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Chi Square* Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien hubungan *Chi Square* antara penggunaan media sosial terhadap kejadian kekerasan dalam pacaran remaja sebesar 0.246, yang menyatakan hubungan keamatan dalam kategori nilai rendah dan nilai *p value* sebesar $0,012 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media sosial terhadap kejadian kekerasan dalam pacaran remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tangen Sragen Tahun 2016.

Hal ini sesuai dengan teori Uma (2014) media sosial merupakan sebuah media online dimana seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isi yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya dan seterusnya. Semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas. Hal inilah yang memicu terjadinya respon positif dan negatif. Respon positif ketika media massa mampu menambahkan pengetahuan untuk memecahkan masalah, namun bisa juga terjadi respon negatif seperti terjadinya tindak kekerasan terhadap orang lain.

Hal ini sesuai teori Putri (2012) Media Massa, TV atau film juga sedikitnya memberikan kontribusi terhadap munculnya perilaku agresif

terhadap pasangan. Tayangan kekerasan yang sering muncul dalam program siaran televisi maupun adegan sensual dalam film tertentu dapat memicu tindakan kekerasan terhadap pasangan. Namun perkembangan media internet lebih berpengaruh akhir-akhir ini di kalangan remaja. Terbukti bahwa 80 % pengguna media sosial (internet) merupakan remaja.

b. Hubungan pola asuh terhadap kejadian kekerasan dalam pacaran

Tabel 4.6 Hubungan Pola Asuh terhadap kejadian kekerasan dalam pacaran remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tangen Sragen Tahun 2016

Pola Asuh	Pola Asuh								Total	p-value	CI
	Authoritharia		Permissiv		Authoritative						
	n		e								
Kekerasan dalam pacaran	F	%	F	%	F	%	F	%			
	Pernah mengalami	0	0	56	56,6	11	11,1	32	32,2	0,000	0,356
Tidak mengalami	0	0	15	15,2	17	17,2	67	67,7			
TOTAL	0	0	71	71,7	28	28,3	99	100			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat paling banyak responden pernah mengalami kekerasan dalam pacaran karena penggunaan media sosial sebanyak 57 responden (57,6%) sedangkan paling sedikit responden dengan pernah mengalami kekerasan dalam pacaran namun bukan pengguna media sosial sebanyak 10 orang (10,1%).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Chi Square Analisis* ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien hubungan *Chi Square* antara penggunaan media sosial terhadap kejadian kekerasan dalam pacaran remaja sebesar 0.246, yang menyatakan hubungan keeratn dalam kategori nilai rendah dan nilai *p value* sebesar $0,012 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media sosial terhadap kejadian kekerasan dalam pacaran remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tangen Sragen Tahun 2016.

Hal ini sesuai teori Yusuf (2014) menyatakan yang termasuk pola asuh *permissive* adalah sikap acceptance nya tinggi, namun kontrol terhadap anak rendah dan juga memberi kebebasan terhadap anak untuk mendapatkan semua yang diinginkannya. Keinginan inilah menjadi penyebab seorang remaja biasa harus dituruti. Ketika remaja tersebut pacaran, Remaja mengatakan dengan berpacaran, dia mendapatkan perhatian dari pasangannya

(Rohmah dan Legowo, 2014). Jika perhatian atau keinginan tidak terpenuhi maka pelampiasan dapat terjadi pada pasangannya berupa kekerasan dalam pacaran. Responden paling banyak menyatakan bahwa orang tua mereka tidak sangat menyayangi mereka. Selain itu sebagian responden mengatakan tidak pernah bercerita tentang permasalahan mereka kepada orang tua. Dengan demikian hubungan antara orang tua dan anak kurang harmonis.

c. Hubungan peran teman sebaya terhadap kejadian kekerasan dalam pacaran

Tabel 4.7 Hubungan peran teman sebaya terhadap kejadian kekerasan dalam pacaran remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tangen Sragen Tahun 2016

peran teman sebaya	peran teman sebaya						p-value	CI
	Tidak berperan		Berperan		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Pernah mengalami	2	2	65	65,7	32	32,2	0,000	0,495
Tidak pernah mengalami	16	16,2	16	16,2	67	67,7		
TOTAL	18	18,2	81	81,8	99	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat paling banyak responden pernah mengalami kejadian kekerasan dalam pacaran remaja dengan teman sebaya yang berperan sebanyak 65 responden (32%) sedangkan paling sedikit responden dengan pernah mengalami kejadian kekerasan dalam pacaran remaja dengan teman sebaya yang tidak berperan sebanyak 2 orang (2%).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Chi Square* Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien hubungan *Chi Square* antara peran teman sebaya terhadap kejadian kekerasan dalam pacaran remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tangen Sragen Tahun 2016 sebesar 0.495, yang menyatakan hubungan kekerasan dalam kategori nilai sedang dan nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara peran teman sebaya terhadap kejadian kekerasan dalam pacaran remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tangen Sragen Tahun 2016.

Hal inilah menjadi pemicu kekerasan dalam remaja, karena remaja merasa ingin diperhatikan selain dari orang tua. Hal ini diperkuat oleh teori Budiarti I (2015) menyatakan bahwa teman sebaya memiliki peran penting

yaitu sebagai sumber informasi mengenai dunia luar keluarga, sumber kognitif (pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan), sumber emosional untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri.

Hasil ini relevan dengan penelitian Stephenson et al (2012) di Amerika mengatakan bahwa adanya keterlibatan teman sebaya dalam kejadian kekerasan dalam pacaran yang dialami remaja, Karena kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua, maka remaja mencari perhatian dari luar rumah seperti di dalam kelompok teman-temannya.

d. Hubungan jenis kelamin terhadap kejadian kekerasan dalam pacaran

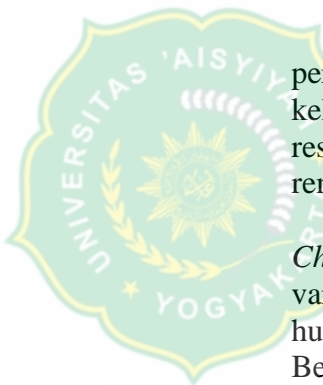
Tabel 4.8 Hubungan jenis kelamin terhadap kejadian kekerasan dalam pacaran remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tangen Sragen Tahun 2016

Jenis Kelamin Kekerasan dalam pacaran	Jenis Kelamin						p-value	CI
	Perempuan		Laki-laki		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Pernah mengalami	41	41,4	26	26,3	32	32,2	0,465	0,073
Tidak pernah mengalami	22	22,2	10	10,1	67	67,7		
TOTAL	63	63,6	63	63,6	99	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat paling banyak responden tidak pernah mengalami kejadian kekerasan dalam pacaran remaja dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 41 responden (41,4%) sedangkan paling sedikit responden dengan tidak pernah mengalami kejadian kekerasan dalam pacaran remaja dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang (10,1%).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Chi Square* Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien hubungan *Chi Square* antara hubungan jenis kelamin terhadap kejadian kekerasan dalam pacaran remaja sebesar 0.073, yang menyatakan hubungan keamatan dalam kategori nilai rendah dan nilai *p* value sebesar $0,465 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara hubungan jenis kelamin terhadap kejadian kekerasan dalam pacaran remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tangen Sragen Tahun 2016.

Pada banyak kasus, korban kekerasan dalam pacaran adalah perempuan. Hal ini terkait dengan aspek sosio budaya yang menanamkan peran jenis kelamin yang membedakan laki-laki dan perempuan. Laki-laki dituntut untuk memiliki citra maskulin dan macho, sedangkan perempuan feminine dan



lemah gemulai. Laki-laki juga dipandang wajar jika agresif, sedangkan perempuan diharapkan untuk mengekang agresifitasnya (Putri, 2012).

Namun ketimpangan gender antara siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak terlalu terlihat di SMA Negeri 1 Tengen. Dengan demikian siswa laki-laki tidak cenderung lebih berkuasa dibandingkan dengan siswa perempuan. Hal ini dapat menyebabkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian kekerasan dalam pacaran

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian kekerasan dalam pacaran pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tengen Sragen Tahun 2016 dapat dilihat pada uraian dibawah ini :

1. Terdapat hubungan antara penggunaan media sosial terhadap kejadian kekerasan dalam pacaran remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tengen Sragen Tahun 2016 didapat dari nilai p value sebesar $0,012 < 0,05$.
2. Terdapat hubungan antara pola asuh terhadap kejadian kekerasan dalam pacaran remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tengen Sragen Tahun 2016 didapat dari nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Terdapat hubungan antara peran teman sebaya terhadap kejadian kekerasan dalam pacaran remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tengen Sragen Tahun 2016 didapat dari nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$.
4. Tidak Terdapat hubungan antara hubungan jenis kelamin terhadap kejadian kekerasan dalam pacaran remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tengen Sragen Tahun 2016 didapat dari nilai p value sebesar $0,465 > 0,05$

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi sekolah juga dapat menambah informasi tentang cara menyampaikan pengetahuan kesehatan reproduksi sehingga dapat menjadi sumber regulasi untuk dibentuknya PIK KRR (Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) di SMA Negeri 1 Tengen.

DAFTAR PUSTAKA

Aliansi Perlindungan Perempuan Sukowati. 2016. *Catatan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan di Sragen*. Tidak dipublikasikan

Ariestina, D.2009. *Kekerasan dalam Pacaran pada Siswi SMA di Jakarta*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional : Vol 3/No 4/Februari 2009. Available at : [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=269604&val=7113&title=Kekerasan%20dalam%20Pacaran%20pada%20Siswi%20SMA%20di%20Ja](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=269604&val=7113&title=Kekerasan%20dalam%20Pacaran%20pada%20Siswi%20SMA%20di%20Jakarta) karta diakses 24 Januari 2016 pukul 16.28 WIB

Ayu, et.al. 2012. *Kekerasan Dalam Pacaran dan Kecemasan Remaja Putri di Kabupaten Purworejo*. Jurnal Kesehatan Masyarakat : Vol 6/No 1/ Januari 2012. Available at : [journal.uad.ac.id/index. Php /KesMas /article/ download /1067/790](http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/download/1067/790) diakses 23 Maret 2016 pukul 11.57 WIB

- Budiarti, I. 2015. *Hubungan Peran teman Sebaya dengan Kejadian Kekerasan Dalam Pacaran di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Tahun 2015*. Skripsi Bidan Pendidik 'Aisyiah. 32
- CATAHU. 2015. *Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan*. Jakarta : 29 Maret 2015 available at : <http://www.ippi.or.id/content/elibrary/report/CATAHU-2015-Edisi-Launching.pdf> diakses 20 Maret 2016 pukul 12.35 WIB
- Guvenc, dkk. 2014. *Intimate Partner Violence against Women in Turkey: A Synthesis of the Literature*. *Jurnal Family Violence* : Vol 29/No 333-341/23 Maret 2014. Available at : <http://link.springer.com/article/10.1007%2Fs10896-014-9579-4#page-1> diakses 20 Maret 2016 pukul 21.23 WIB
- Hidayat, A.M. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Jhonshon et.al. 2013. *Prevalence and Correlates of Psychological Aggression in Male and Female College Students From Mainland China: An Exploratory Study*. *Jurnal Partner Abuse* : Vol 4/No 3/ 2013. Available at : https://www.researchgate.net/publication/261620495_Prevalence_and_Correlates_of_Psychological_Aggression_in_Male_and_Female_College_Students_From_Mainland_China_An_Exploratory_Study diakses 20 Maret 2016 pukul 21.24 WIB
- Mandal M dan Hindin M.J. 2013. *Men's Controlling Behaviors and Women's Experiences of Physical Violence in Malawi*. *Journal of Matern Child Health* : Vol 17/No 1332-1338/ 21 Desember 2012. Available at: <http://link.springer.com/article/10.1007%2Fs10995-012-1137-1#page-1> diakses 20 Maret 2016 pukul 21.21 WIB
- Nahapetyan, et.al. 2014. *Longitudinal Association of Suicidal Ideation and Physical Dating Violence among High School Students*. *Jurnal Youth Adolescence* : Vol 43/ No 629-640/31 Agustus 2013. Available at : <http://link.springer.com/article/10.1007%2Fs10964-013-0006-6#page-1> diakses 20 Maret 2016 pukul 21.16 WIB
- Nurislami, N R dan Hargono R.2014. *Kekerasan dalam Pacaran dan Gejala Depresi Pada Remaja*. *Jurnal Promkes UNAIR*: 1(2). 173-185. Available at : <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jupromkes8ac50a2c93full.pdf> diakses 12 Juni 2016 pukul 02.23 WIB
- Putri R R. 2012. *Kekerasan Dalam Pacaran*. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 14-15. Available at: http://eprints.ums.ac.id/18277/24/NASKAH_PUBLIKASI.pdf diakses 24 Januari 2016 pukul 16.31 WIB
- Presaghi, et.al. 2015. *A Questionnaire for the Assessment of Violent Behaviors in Young Couples : The Italian Version of Dating Violence Questionnaire (DVQ)*. *Journal* : Vol 10/No 1371/ 19 Mei 2015. Available at : <http://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0126089> diakses 20 Maret 2016 pukul 21.20 WIB

Safitri, et.al. 2013. *Dampak Kekerasan Dalam Berpacaran (The Impact Of Violence In Dating)*. Jurnal Penelitian Ilmiah : Vol 1/No 1-6/2013. Available at : <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/57669/Windha%20Ayu%20Safitri.pdf?sequence=1> diakses 24 Januari 2016 pukul 21.21 WIB

Sari, K.P.2015. *Hubungan Keterpaparan Media Massa Dengan Kekerasan Dalam Pacaran di SMA Negeri 1 Sanden Bantul*. Skripsi Kebidanan 'Aisyiah

Stephenson, et.al. 2013. *Peer Involvement in Adolescent Dating Violence*. Journal of school nursing : Vol 29. 204-2011. Available at : <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23239788> diakses 20 Maret 2016 pukul 21.16 WIB

Willis, S. 2014. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta

Wulandari, D. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Pacaran Pada Remaja di SMA Muhammadiyah Kota Bandung Tahun 2015*. Jurnal Keperawatan : STIKes Darma Husada Bandung. Available at : <http://dokumen.tips/documents/jurnal-pola-asuh-dengan-perilaku-pacaranpdf.html> diakses 23 Maret 2016 pukul 12.08 WIB



WNSA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta